BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Problematika

Problematika berasal dari kata bahasa inggris "*problem*" yang berarti soal, masalah, atau halangan. Sedangkan setelah diadopsi dalam bahasa Indonesia dengan kata problematika maka artinya adalah masalah, halangan, atau perkara sulit yang terjadi di dalam sebuah proses, dam contohnya dalam sebuah proses Pendidikan.[1] Problematika sendiri lebih cenderung untuk diartikan jamak atau banyak pada penggunaannya atau dengan kata lain problematika merupakan kumpulan dari banyak problem, masalah, halangan atau kesulitan.

Adapun Bisri menyatakan bahwa masalah (problematika) berasal dari bahasa Arab yang bentuk jamaknya adalah *al-masail* atau kata *the problems* dalam bahasa Inggris. Berbeda makna dan maksudnya dengan pernyataan dan bentuk jamaknya dalam bahasa Arab *adalah al-as'ilah* atau *the question* dalam bahasa inggris. Pada mulanya bentuk yang paling sederhana, masalah merupakan jamak antara yang diharapkan atau dikehendaki dengan yang diperoleh atau di rasakan.[2]

Dari beberapa pendapat di atas dapat dianalisis bahwa kata "*problem*" yaitu masalah, persoalan yang merupakan kata dasar dari

[1] Izzul Fatawi, "Problematika Pendidikan Islam Modern," *IAIN Nurul Hakim* VIII, no. 2 (Juli 2015): 269.
[2] Muhammad Tri Ramdhani dan Siti Ramlah, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sdn-3 Telangkah Desa Hampalit Kabupaten Katingan," *Jurnal Hadratul Madaniyah* 2, no. 2 (Desember 2015): 28–29.

"problematika" itu sendiri. Sedangkan problematika adalah suatu hal yang dapat menimbulkan masalah, persoalan atau soal dalam suatu keadaan tertentu. Dengan demikian problematika harus segera dicari cara penyelesaiannya. Karena tanpa ada suatu penyelesaian yang baik, maka akan menghambat kestabilan keadaan tertentu.

Permasalahan dapat terjadi dalam lingkup apapun, di manapun dan kapanpun serta oleh siapapun. Dari pengertian problem di atas, problem atau sebuah masalah tersebut memiliki sifat-sifat yang terpenting, diantaranya:

1. Negatif, artinya merusak, mengganggu, menyulitkan, menghalangi alat-alat untuk mencapai tujuan.
2. Mengandung beberapa alternatif pemecahan sehingga masalah itu masih perlu dipilih atas kemungkinan-kemungkinan pemecahan melalui penilaian. Sebaliknya apabila pilihan atas alternatif pemecahan itu telah ditentukan, misalnya melalui proses pembuatan keputusan analitis maka pemecahan masalah tinggal satu kemungkinan.[3]

[3] Komaruddin dan Yooke Tjuparmah, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 145.

B. Pembelajaran Online

1. Pengertian

Pembelajaran memiliki asal kata yaitu "belajar" yang berarti perubahan tingkah laku. Menurut Wahidin, pembelajaran adalah proses interaksi edukatif antara peserta didk, guru dan lingkungannya yang melibatkan komponen belajar untuk mencapai tujuan belajar.[4] Pembelajaran online menurut Erna Pujiasih merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara online melalui jaringan atau koneksi internet.[5] Kemudian menurut Putranti Nurita pembelajaran online dapat dipahami sebagai proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi berupa komputer, laptop atau gawai yang dilengkapi dengan sarana telekomunikasi dan multimedia sebagai media utama dalam penyampaian materi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar.[6]

Sedangkan Steven C. H. Hoi dkk, mengemukakan bahwa pembelajaran online adalah metode pembelajaran yang menggunakan teknologi pembelajaran dalam penyajian data secara berurutan, sehingga siswa dapat mempelajarinya di waktu yang akan datang.[7]

---

[4] Unang Wahidin, "Implemetasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018): 230.
[5] Erna Pujiasih, "Membangun Generasi Emas Dengan Variasi Pembelajaran *Online* di Masa Pandemi COVID 19," *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru* 5, no. 1 (2020): 46.
[6] Putranti Nurita, "Cara membuat Media Pemnbelajaran *Online* Menggunakan Edmodo," *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains* 2, no. 2 (2013): 140.
[7] Steven C. H. Hoi dkk., "*Online Learning: A Comprehensive Survey*," *SMU Technical Report 1*, (2018), 2.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran online adalah metode pembelajaran yang memanfaaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana memfasilitasi siswa untuk dapat belajar tanpa batasan ruang dan waktu.

2. Kelebihan Dan Kekurangan

Pembelajaran *online* mempunyai kelebihan maupun kekurangan. Menurut Pujiasih, kelebihan pembelajaran *online* sebagai berikut:[8]

a. Menyenangkan dan menarik
b. Efektif dan lebih mengerti materi yang dipelajari
c. Bagus/baik
d. Belajar sambil bermain
e. Belajar hal baru degan *online*
f. Siswa tidak lelah dan bisa santai dalam belajar
g. Siswa mendapat semangat dalam belajar.

Selain faktor-faktor kelebihan dari pembelajaran *online*, terdapat juga penghambat pembelajaran *online*. Menurut Pujiasih kelemahan yang menghambat keberhasilan pembelajaran *online*, diantaranya;

a. Siswa bosan belajar dirumah dan senang belajar di sekolah
b. Kesulitan dalam koneksi internet dan menghabiskan banyak kuota
c. Siswa tidak bisa berdiskusi dan bertemu secara langsung
d. Siswa lebih mengerti dengan penjelasan guru secara langsung

[8] Pujiasih, "Membangun Generasi Emas Dengan Variasi Pembelajaran *Online* di Masa Pandemi COVID 19," 47.

e. Siswa kesulitan memahami materi yang diajarkan jika tanpa penjelasan guru secara langsung
f. Siswa merasa banyak beban tugas yang diberikan oleh guru
g. Siswa merasa stress dengan tugas melalui *online*
h. Siswa pusing dan lelah berada di depan gawai secara terus menerus.

C. *Google Classroom*

Pada tahun 2014, *Google* memperkenalkan platform khusus yang digunakan sebagai alat untuk membantu pelaksanaan pembelajaran yaitu *Google Classroom*. *Google Classroom* (GC) membantu guru untuk membuat dan mengatur tugas kelas dengan cepat dan mudah, memberikan umpan balik kepada siswa langsung secara efisien, dan berkomunikasi bersama siswa tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. *Google Classroom* dianggap sebagai *platform* terbaik yang mampu meningkatkan kinerja guru. *Google Classroom* menyediakan fasilitas yang sangat bermanfaat yang dapat dimanfaatkan oleh siswa. *Google Classroom* membantu guru untuk mengatur kelas, memanfaatkan waktu dan meningkatkan kualitas komunikasi dengan siswa.[9]

Google Classroom adalah layanan berbasis internet yang disediakan oleh *Google* sebagai sebuah *system e-learning*. *Service* ini didesain untuk membantu pengajar membuat dan membagikan tugas

[9] Ula Nisa El Fauziah, Lilis Suryani, dan Trisnendri Syahrizal, "Penerapan Google Classroom Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kepada Guru-Guru Bahasa Inggris Smp Di SubanG," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas)* 2, no. 2 (Juli 2019): 184.

kepada pelajar secara *paperless*.[10] *Google Classroom* mempunyai kemampuan untuk membuat salinan otomatis dari tugas yang sudah dibuat oleh peserta didik. Guru juga dapat mengecek setiap tugas yang dikumpulkan peserta didik didalam kelas virtual yang sudah dibuat.

Sistem virtual pada *Google Clasroom* memudahkan guru dan siswa dalam melangsungkan proses pembelajaran terutama pembelajaran jarak jauh (PJJ), karena aplikasi ini dapat diakses dimanapun dan kapanpun dengan menggunakan akses internet. Melalui smartphone, komputer atapun laptop sistem pembelajaran ini cukup mudah diakses. Siapapun yang memiliki *Google Apps For Education*, gmail, dokumen dan drive dapat menggunakan *Google Clasroom.* Aplikasi ini dapat digunakan secara serentak dalam kelompok, hal ini tentunya dapat memberikan ruang diskusi dengan keleluasaan waktu.

Google Classroom merupakan aplikasi yang dikhususkan untuk media pembelajaran online atau istilahnya adalah kelas online sehingga dapat memudahkan guru dalam membuat, membagikan serta mengelompokkan setiap tugas tanpa menggunakan kertas lagi. Penggunaan *Google Classroom*akan membuat pembelajaran menjadi lebih

[10] Abdul Barir Hakim, "Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, *Google Classroom* Dan Edmodo," *I-STATEMENT* 2, no. 1 (Januari 2016): 2.

efektif. Peserta didik nantinya dapat belajar, menyimak, membaca, mengirim tugas, dari jarak jauh.[11]

Manfaat *Google Classroom* adalah :[12]

a. Penyiapan yang mudah, guru dapat menambahkan peserta didiknya langsung atau berbagi kode dengan kelasnya untuk bergabung.
b. Hemat waktu, alur tugas yang sederhana dan tanpa kertas memungkinkan pengajar membuat, memeriksa dan menilai tugas dengan cepat di satu tempat.
c. Meningkatkan pengorganisasian, peserta didik dapat melihat semua tugasnya dilaman tugas dan semua materi secara otomatis disimpan ke dalam folder di *Google Drive.*
d. Meningkatkan komunikasi, kelas memungkinkan guru untuk mengirim pengumuman dan memulai diskusi secara langsung.
e. Terjangkau dana aman, *Google Classroom*tidak mengandung iklan, tidak pernah menggunakan konten pengguna atau data peserta didik untuk iklan dan bersifat gratis.[13]

Aplikasi *Google Classroom* merupakan aplikasi yang sangat modern saat ini di masa pandemi covid- 19. Semua materi pembelajaran dapat disampaikan melalui *Google Classroom*. *Google Classroom* ini

[11] Sony, Afdhil Hafid, Dan Dkk, "Optimalisasi Pemanfaatan *Google Classroom* Sebagai Media Pembelajaran Di Smk Negeri 1 Bangkinang," *Jurnal Pengabdian Mu Negeri* 2, No. 1 (Mei 2018): 18.
[12] Rini Utami, "Analisis Respon Mahapeserta didik terhadap Penggunaan *Google Classroom* pada Mata Kuliah Psikologi Pembelajaran Matematika," *PRISMA* 2 (2019): 489–99.
[13] Dicky Pratama dan Hendri Sopryadi, "Analisis Pengaruh Pemanfaatan *Google Classroom* Terhadap Efisiensi Pada STMIK XYZ," *Seminar Nasional Teknologi Informasi*, 2016, 49–50.

merupakan inovasi dalam media pembelajaran yang sangat efektif di era modern saat ini. Peserta didik dapat belajar secara individual sehingga mengurangi kegiatan sosial di lingkungan. Melalui aplikasi *Google Classroom* peserta didik dan mengikuti pembelajaran seperti kegiatan pembelajaran di kelas asalkansemua *smartphone* terkoneksi ke internet.[14]

Adapun fitur yang dimiliki oleh *google classroom* adalah:[15]

a. *Assigmenments* (tugas)

Penugasan disimpan dan dinilai pada rangkaian aplikasi produktivitas google yang memungkinkan kolaborasi antara guru dan peserta didik atau peserta didik kepada peserta didik. Dokumen yang ada di *google drive* peserta didik dengan guru, file di-host di *drive* peserta didik dan kemudian diserahkan untuk penilaian. Guru dapat memilih file yang kemudian dapat diperlakukan sebagai template sehingga setiap peserta didik dapat mengedit salinannya sendiri dan kemudian kembali ke nilai kelas alihalih membiarkan semua peserta didik melihat, menyalin, atau mengedit dokumen yang sama. Peserta

[14] Wiladatus Salamah, "Deskripsi Penggunaan Aplikasi Google Classroom dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 4, no. 3 (2020): 536.
[15] Vicky Dwi Wicaksono dan Putri Rachmadyanti, "Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom di Sekolah Dasar," vol. 1 (Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), 516–18.

didik juga dapat memilih untuk melampirkan dokumen tambahan dari Drive mereka ke tugas.

b. *Grading* (pengukuran)

Google classroom mendukung banyak skema penilaian yang berbeda. Guru memiliki pilihan untuk melampirkan file ke tugas dimana peserta didik dapat melihat, mengedit, atau mendapatkan salinan individual. Peserta didik dapat membuat file dan kemudian menempelkannya ke tugas jika salinan file tidak dibuat oleh guru. Guru memiliki pilihan untuk memantau kemajuan setiap peserta didik pada tugas di mana mereka dapat memberi komentar dan edit. Berbalik tugas dapat dinilai oleh guru dan dikembalikan dengan komentar agar peserta didik dapat merevisi tugas dan masuk kembali. Setelah dinilai, tugas hanya dapat diedit oleh guru kecuali jika guru mengembalikan tugas masuk.

c. *Communication* (komunikasi)

Pengumuman dapat diposkan oleh guru ke arus kelas yang dapat dikomentari oleh peserta didik yang memungkinkan komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik. Peserta didik juga dapat memposting ke aliran kelas tapi tidak akan setinggi prioritas sebagai

pengumuman oleh seorang guru dan dapat dimoderasi. Beberapa jenis media dari produk Google seperti file video YouTube dan Google Drive dapat dilampirkan ke pengumuman dan pos untuk berbagi konten. Gmail juga menyediakan opsi email bagi guru untuk mengirim email ke satu atau lebih peserta didik di antarmuka Google Kelas. Kelas dapat diakses di web atau melalui aplikasi seluler Android dan iOS Classroom.

d. *Time-Cost* (hemat waktu)

Guru dapat menambahkan peserta didik dengan memberi peserta didik kode untuk mengikuti kelas. Guru yang mengelola beberapa kelas dapat menggunakan kembali pengumuman, tugas, atau pertanyaan yang ada dari kelas lain. Guru juga dapat berbagi tulisan di beberapa kelas dan kelas arsip untuk kelas masa depan. Pekerjaan peserta didik, tugas, pertanyaan, nilai,komentar semua dapat diatur oleh satu atau semua kelas, atau diurutkan menurut apa yang perlu dikaji.

e. *Archive Course* (arsip program)

Kelas memungkinkan instruktur untuk mengarsipkan kursus pada akhir masa jabatan atau tahun. Saat kursus diarsipkan, situs

tersebut dihapus dari beranda dan ditempatkan di area Kelas Arsip untuk membantu guru mempertahankan kelas mereka saat ini. Ketika kursus diarsipkan, guru dan peserta didik dapat melihatnya, namun tidak dapat melakukan perubahan apapun sampai dipulihkan.

f. *Mobile Application* (aplikasi dalam telepon genggam)

Aplikasi seluler Google Kelas, yang diperkenalkan pada bulan Januari 2015, tersedia untuk perangkat iOS dan Android. Aplikasi membiarkan pengguna mengambil foto dan menempelkannya ke tugas mereka, berbagi file dari aplikasi lain, dan mendukung akses offline.

g. *Privacy* (privasi)

Berbeda dengan layanan konsumen google, google classroom, sebagai bagian dari G Suite for Education, tidak menampilkan iklan apa pun dalam antarmuka untuk peserta didik, fakultas, dan guru, dan data pengguna tidak dipindai atau digunakan untuk tujuan periklanan.

Kelebihan dari dari aplikasi *Google Classroom* adalah :[16]

a. Mudah untuk mengelola dan meninjau tugas yang diberikan.
b. Semua file masuk ke *Google Drive*.
c. Sangat mudah melihat pengumuman dari guru.

[16] Wicaksono dan Rachmadyanti, 520.

d. Gratis, aman dan bebas dari iklan.

e. *Paperless* (Ramah Lingkungan).

f. Efektif waktu.

Sedangkan kekurangan dari aplikasi *Google Classroom* adalah:

a. Jaringan internet yang stabil merupakan salah satu tantangan bagi penggunaan aplikasi ini. Beberapa siswa merasa terbebani untuk menggunakan data internet pribadi karena faktor keuangannya.

b. Beberapa siswa merasa kesulitan untuk mendapatkan informasi dari postingan lama, karena konsep streaming yang dimana semakin baru postingan tersebut diinformasikan, maka semakin atas tempat postingan tersebut berada.

c. Tampilan kurang menarik dan kurangnya fitur-fitur yang disuguhkan membuat kurang tertariknya peserta didik.

d. Saat *Google Drive* penuh file tidak bisa dikirim.

e. Lebih nyaman dibuka di Laptop daripada di Hp.

f. Harus mendownload aplikasi penunjang, sehingga membuat penuh memori.

D. *WhatsApp*

Pada era globalisasi, kita dapat melihat berbagai kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang memungkinkan banyak tunas media komunikasi baru dalam bentuk yang beragam. Media komunikasi mengalami desentralisasi dan bersifat personal, masuk ke jaringan individu dalam bentuk media sosial, yang membantu individu terkoneksi dengan jaringannya.[17] Dengan demikian, media komunikasi memudahkan individu berkomunikasi walaupun berada ditempat yang jauh satu dan lainnya. Media komunikasi muncul dalam berbagai bentuk baik berupa *instant messaging* hingga *audio-video call.*

Beberapa muncul dalam bentuk aplikasi yang dapat di-*download* dan diinstal pada *handphone,* terkait langsung dengan nomor *handphone* yang digunakan dan kontak yang telah disimpan, sebagai contoh *Whatsapp, kakaotalk, BBM,* dan lainnya. Sedangkan beberapa telah terintegrasi web sehingga pengguna cukup membuat akun dan bisa *log in* setiap kali ingin memakainya, namun dapat juga diinstal terlebih dahulu baik pada PC maupun *handphone*, sebagai contoh *Facebook, Twitter, Path, Tumbr, Line,*dan lain-lain.

[17] Zakirman dan Chichi Rahayu, "Popularitas WhatsApp sebagai media komunikasi dan berbagi informasi akademik mahasiswa," *Shaut al-Maktabah Jurnal Perpustakaan, Arsip, dan Dokumentasi*, 2, 10, no. 1 (2018): 27–28.

Beragamnya media komunikasi yang bermunculan turut mempengaruhi kegiatan komunikasi akademik. Peng-gunaan media komunikasi dengan tepat tentu mendukung efektivitas komunikasi akademik. Namun dengan beragamnya media komunikasi yang muncul,dilapangan masihsulit menentukan media komunikasi mana yang dapat digunakan untuk berbagi informasi dan komunikasi akademik yang praktis dan efektif.

Salah satu teknologi yang dijadikan media untuk berkomunikasi adalah *WhatsApp* atau yang biasa kita sebut dengan (WA) merupakan aplikasi berbasis internet yang merupakan salah satu dampak perkembangan teknologi informasi yang paling popular. Aplikasi berbasis internet ini sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media komunikasi, karena memudahkan penggunanya untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi tanpa menghabiskan biaya banyak dalam pemakaiannya, karena *WhatsApp* tidak menggunakan pulsa, melainkan menggunakan data internet.[18]

Pemanfaatan program *WhatsApp* sangat efektif dengan dukungan fitur-fiturnya dibanding dengan aplikasi pesan instan lainnya. Kecepatan pesan tanpa waktu lama hingga tertunda, mampu beroperasi dalam kondisi

[18] Pranajaya Dan Hendra Wicaksono, "Pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp* (Wa) Di Kalangan Pelajar: Studi Kasus Di Mts Al Muddatsiriyah Dan Mts Jakarta Pusat," *ORBITH* 14, no. 1 (2018): 60.

sinyal lemah, kapasitas pengiriman data teks, suara, foto dan video yang besar, tanpa gangguan iklan berikut sifat penyebarannya membuat *WhatsApp* sebagai salah satu media alternatif dalam memberikan informasi dan meningkatkan kinerja.[19] Jumiatmoko mengatakan, *WhatsApp Messenger* adaptable terhadap budaya sosial penggunanya termasuk adab-adab dalam berkomunikasi tanpa mengurangi kuantitas, kualitas, dan modernitas cara berkomunikasi.[20] *WhatsApp Messenger* merupakan aplikasi yang mampu menjangkau dimensi kemutakhiran, kemanfaatan, dan keadaban.

Fitur-fitur yang terdapat pada *Whatsapp* diantaranya *chatting* sebagai ruang untuk mengirim pesan antar sesama pengguna atau *user*, pada bagian *attachment* user dapat mengirimkan berbagai tipe file, dengan memanfaatkan *gallery* untuk menyisipkan gambar/foto, *document* untuk menyisipkan file dokumen tipe word, pdf, ppt dan lan-lain, *audio* menyisipkan file tipe mp3 dan mp4, *location* sebagai penanda posisi pengguna berada, *contact* untuk menyisipkan kontak. Selanjutnya selain pesan teks *user* juga dapat mengirimkan pesan suara *(voice message)* bahkan *user* dapat menelpon langsung user lainnya yang juga sedang

[19] Andi Miladiyah, *Pemanfaatan WhatsApp Messenger Info Dalam Pemberian Informasi Dan Peningkatan Kinerja Pada Sub Bagian Program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan* (Makasar: Universitas Hasanuddin, 2017).
[20] Jumiatmoko, "*WhatsApp* Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab," *Wahana Akademika* 3, No. 1 (April 2016): 64.

online. Fitur-fitur tersebut tentu semakin menambah kemudahan dan kenyamanan berkomunikasi menggunakan *WhatsApp*.[21]

WhatsApp dapat digunakan untuk bertukar informasi dan penyebaran informasi. *WhatsApp* bisa mengirim dan menerima tidak dalam bentuk teks saja melainkan bisa dalam bentuk gambar, video, audio, berkasberkas kantor atau yang lainnya dalam jumlah tidak terbatas.[22] Aplikasi ini menawarkan kemampuan untuk melakukan panggilan yang sederhana, aman, dan reliabel, yang tersedia untuk telepon di seluruh dunia. Banyaknya kemudahan yang tersedia menjadikan aplikasi ini sangat digemari dan terkenal.

WhatsApp menyediakan keuntungan atau kemudahan dalam berkomunikasi seperti biaya murah dan mempermudah kehidupan. Oleh karena itulah *WhatsApp* merupakan aplikasi chat yang bisa menjadi media komunikasi yang efektif dan bermanfaat bagi penggunanya.

Kelebihan aplikasi *WhatsApp* adalah:

a. *WhatsApp* simpel serta tidak memerlukan password.

b. *WhatsApp* langsung terhubung dengan nomor yang tersimpan di kontak Hp.

[21] Rahayu, "Popularitas WhatsApp sebagai media komunikasi dan berbagi informasi akademik mahasiswa," 31.
[22] Rahatri, "'*WhatsApp*' Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah Di Kawasan Puspiptek)," *VISI PUSTAKA* 21, no. 2 (Agustus 2019): 151.

c. *WhatsApp* merupakan pengganti sms yang praktis dan tepat waktu untuk mengirim pesan.

d. *WhatsApp* lebih unggul dibanding aplikasi *chat* lainnya, karena simpel dan mudah dipahami.

e. Aplikasi *WhatsApp* cukup ringan, hemat baterai, dan dapat menghemat data internet ketika dijalankan.

f. Gratis dan tidak ada iklan sehingga sehingga *WhatsApp* merupakan aplikasi *chat* yang paling nyaman digunakandibanding aplikasi *chat* lainnya.[23]

Sedangkan kekurangan dari aplikasi *WhatsApp* adalah:

a. Semua dapat mengirim pesan, seperti tidak ada privasi semua orang yang memiliki nomor Hp kita dapat dengan mudah mengirim pesan apapun meskipun mereka tidak masuk dalam daftar kontak *WhatsApp*.

b. Sering minta update, aplikasi *WhatsApp* sering meminta update hal ini membuat kapasitas memori internal Hp akan bertambah yang berakibat kelambatan dalam pengoperasiannya.

c. Hanya bisa digunakan jika Hp menyala, jika kita hubungkan pada PC atau laptop maka menggunakan *WhatsApp Web* hal ini hanya bisa

[23] 151–52.

dijalankan jika Hp dalam keadaan menyala. Jadi jika Hp mati maka anda tidak bisa menggunakan *WhatsApp Web*, berbeda dengan Line.

d. Membutuhkan koneksi internet yang cukup kuat, untuk bisa menggunakan *WhatsApp Web.* Karena jika koneksi internetnya lemah maka *WhatsApp Web* akan lambat menerima responnya.

E. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata "pendidikan" dan "agama". Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan "pe" dan akhiran "an", yang berarti "proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan". Sedangkan arti mendidik itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Istilah pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani paedagogie yang berarti "pendidikan" dan paedagogia yang berarti "pergaulan dengan anak- anak".[24]

Berpijak dari istilah di atas, pendidikan bisa diartikan sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anakanak untuk membimbing atau memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya

[24] Susiana, "Problematika Pembelajaran PAI di SMKN 1 Turen," *Jurnal Al-Thariqah* 2, no. 1 (Juni 2017): 84.

ke arah kedewasaan, dengan kata lain, pendidikan ialah "bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak- anak dalam pertumbuhan, baik jasmani maupun rohani, agar bagi diri sendiri dan masyarakatnya". Sementara itu, pengertian agama dalam Kamus Bahasa Indonesia yaitu: "ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya".[25]

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dan berlangsung sepanjang hayat, yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Karena itu, Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat serta pemerintah. Pendidikan dalam proses mencapai tujuannya perlu dikelola dalam sisten terpadu dan serasi.[26] Pendidikan sebagai upaya membina dan mengembangkan pribadi manusia, aspek spiritual dan fisik, juga harus berlangsung secara bertahap. Karena tidak

[25] *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) Dalam Jaringan *(Online)*, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2016).
[26] Samrin, "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia," *Jurnal Al-Ta'dib* 8, no. 1 (Juni 2015): 103.

ada ciptaan Tuhan yang secara langsung diciptakan dengan sempurna tanpa melalui proses.

Kematangan dan kesempurnaan yang diharapkan bertitik tolak pada pengoptimalan kemampuannya dan potensinya. Tujuan yang diharapkan tersebut mencakup dimensi vertikal sebagai hamba Tuhan dan dimensi horisontal sebagai makhluk individual dan sosial. Hal ini dimaknai bahwa tujuan Pendidikan dalam pengoptimalan kemampuan atau potensi manusia terdapat keseimbangan dan keserasian hidup dalam berbagai dimensi.[27] Pendidikan agama Islam menurut Muhaimin yang dikutip oleh Abdul rahman adalah upaya mendidik Agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidikkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan atau menumbuh kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.

Pendapat Harun Nasution yang dikutip oleh Abdul Rahman mengartikan tujuan PAI (secara khusus di sekolah umum) adalah untuk membentuk manusia takwa, yaitu manusia yang patuh kepada Allah dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim,

[27] Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (Mei 2019): 91–92.

yakni pembinaan akhlakul karimah, meski mata pelajaran agama tidak diganti mata pelajaran akhlak dan etika.[28]

Menurut Muhaimin yang dikutip oleh Mahmudi memberikan karakteristik Pendidikan Agama Islam yang berbeda dengan yang lain, yaitu:[29]

a. Pendidikan Agama Islam berusaha menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun.
b. Pendidikan Agama Islam berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan yang terkandung dalam Alquran dan al-sunnah serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam.
c. Pendidikan Agama Islam menonjolkan kesatuan iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan keseharian.
d. Pendidikan Agama Islam berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial.
e. Pendidikan Agama Islam menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan IPTEK dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya.

[28] Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi," *JURNAL EKSIS* 8, no. 1 (Maret 2012): 2055.
[29] "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi," 93.

f. Substansi Pendidikan Agama Islam mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional.

g. Pendidikan Agama Islam berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam.

F. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Pendidikan Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Dengan masa studi sekitar tiga tahun, lulusan SMK diharapkan mampu untuk bekerja sesuai dengan keahlian yang telah ditekuni. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja.

Sedangkan Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Menengah Pertama atau sederajat.Sekolah Menengah Atas ditempuh dalam waktu tiga tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12. Sekolah Menengah Atas merupakan jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan sesuai dengan jurusannya IPA, IPS, dan Bahasa serta dapat meningkatkan keterampilan siswa. Lulusan Sekolah Menengah Atas diharapkan dapat melanjutkan ke perguruan tinggi yang sesuai dengan apa yang dijelaskan.

Hal tersebut karena di SMA seorang murid tidak akan mendapat keahlian khusus, keahlian tersebut salah satunya dapat diperoleh ketika melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, seperti masuk kuliah sesuai dengan jurusan yang diinginkan.[30]

Karakteristik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sebagai berikut:[31]

1. SMK diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja.
2. SMK didasarkan atas kebutuhan dunia kerja.
3. SMK ditekankan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang dibutuhkan dunia kerja.
4. Penilaian yang sesungguhnya terhadap kesuksesan peserta didik harus pada ”hands on” atau performa dalam dunia kerja.
5. Hubungan yang erat dengan dunia kerja merupakan kunci sukses SMK.
6. SMK harus memiliki sifat responsif dan antisipatif terhadap kemajuan teknologi.
7. SMK seharusnya lebih menekankan pada “learning by doing” dan “hands on experience”.
8. SMK memerlukan fasilitas mutakhir untuk kegiatan praktik.

[30] Baiq Dini Mardiyati dan Rudy Yuniawati, “Perbedaan Adaptabilitas Karir Ditinjau Dari Jenis Sekolah (SMA dan SMK),” *EMPATHY, Jurnal Fakultas Psikologi: 3*, No 1 (Juli 2015): 33.
[31] M. Yusuf Tuloli, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 76.

9. SMK memerlukan biaya investasi dan operasional yang lebih besar dibandingkan SMA atau pendidikan umum lainnya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki ciri atau kekhususan yang berbeda dengan jalur pendidikan yang lain. Soekamto mengemukakan bahwa terdapat tujuh aspek yang menjadi ciri khas bagi Sekolah Menengah Kejuruan diantaranya adalah:[32]

1. Orientasi Pendidikan

   Orientasi pendidikannya adalah pada lulusan yang dihasilkan, yang disesuaikan dengan tujuan SMK yakni menhasilkan lulusan siap kerja.

2. Justifikasi untuk eksistensi

   Justifikasi untuk eksistensi dimaksudkan adanya ketrampilan yang dibekalkan di sekolah kepada siswanya harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

3. Fokus kurikulum

   Kurikulum SMK yang diharapkanuntuk dapat mengembangkan segala aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.

4. Kriteria keberhasilan

   Siswa SMK yang dapat dikatakan berhasil adalah bila siswa tersebut dapat memenuhi persyaratan kurikuler di sekolah dan juga memperoleh keberhasilan di dunia sesungguhnya.

[32] Soekamto, *Teori Belajar dan Model Pembelajaran di SMK,* (Jakarta: Rineksa Cipta, 2000), 2.

5. Kepekaan Pendidikan

SMK memiliki kepekaan yang tinggi terhadap perkembangan yang terjadi di sekelilingnya.

6. Perbekalan dan logistik

Pendidikan SMK banyak membutuhkan sarana dan prasarana untuk melancarkan program pendidikan.

7. Hubungan masyarakat

SMK harus mengadakan hubungan baik dengan masyarakat terutama institusi untuk bekerjasama.

G. Upaya Mengatasi Problematika *Google Classrom* dan *WhatsApp*

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai usaha, syarat untuk mencapai suatu maksud.[33] Upaya dapat pula berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan upaya merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam lingkup problematika, jadi suatu usaha untuk mencari atau menemukan suatu solusi untuk memecahkan permasalahan yang terjadi.

Saat melaksanakan pembelajaran online menggunakan aplikasi *Google Classroom* dan *Whatsapp* tentu terdapat permasalahan atau kendala baik yang dialami oleh guru maupun siswa. Oleh karena itu

[33] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1109.

diperlukan suatu upaya untuk mengatasi problematika tersebut. Sebagai seorang guru hendaknya mampu untuk menerapkan metode yang bervariasi agar siswa tidak jenuh saat melaksanakan pembelajaran secara online menggunakan *Google Classroom* dan *Whatsapp*.

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa upaya mengatasi problematika *Google Classroom* dan *WhatsApp* merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran online melalui *Google Classroom* dan *WhatsApp*.